

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sastra di Indonesia tidak lepas dari kritik sastra. Kritik sastra baik mengenai pengarang, tema maupun tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Selama ini kritik sastra banyak membahas dan menggambarkan pengarang serta tokoh laki-laki daripada pengarang dan tokoh wanita. Karena itu dalam skripsi ini penulis tertarik untuk membahas tokoh-tokoh wanita dengan segala perwatakan dan kehidupan sosialnya.

Sepanjang zaman dan sepanjang sejarah manusia, orang selalu ingin mengetahui teka-teki dan misteri-misteri yang terdapat pada diri wanita. Wanita memang unik dengan segala permasalahan, perkembangan serta perubahannya. Perubahan dan perkembangan kaum wanita meliputi perubahan dan perkembangan sikap serta tingkah-laku, baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial.

Gambaran perubahan dan perkembangan tersebut antara lain:

Pepatah jawa mengatakan, " Wanita hanyalah 'rencang wingking' (teman di belakang)" dengan segala dunianya; sumur, dapur dan kasur. Dalam arti bahwa wanita hanya punya peranan di sumur, di dapur dan di kasur, atau sebatas lingkungan rumah. Selain itu wanita tidak mempunyai hak atas kehidupan pribadinya, seperti: kawin paksa atau harus menu-

ruti kehendak orang tua atau suami.

Kartini (1977: 17) berpendapat, dunia wanita dipandang secara filsafati merupakan dunia yang tipis, dengan segala isi tingkah lakunya. Dunia wanita itu mempunyai skema dasar dan struktur dasar tertentu daripada tingkah laku. Selanjutnya, dunia wanita itu tipis merefleksikan diri sebagai dunia "yang memelihara" (besorgend welt). Sumber utama dari dunia "yang memelihara" dari kaum wanita itu berpangkal pada kehadiran seorang bayi (anak manusia). Dengan penghayatan terhadap kehadiran bayi itu seorang wanita atau seorang gadis kemudian mengembangkan dinamik adaptatif pada situasi baru itu. Yaitu mengembangkan pola-pola tipis kewanitaan dan tipis keibuan.

Lebih lanjut dikatakan, keadaan anatomi atau ciri jasmaniah wanita serta keadaan fisiologis yang alami sejak lahir itu pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada; khususnya pengaruh-pengaruh pendidikan. Pengaruh kulturil dan paedagogis itu diarahkan pada perkembangan kaum wanita menurut satu pola dan satu ide tertentu. Perkembangan tadi sebagian disesuaikan dengan bakat dan kemampuan kaum wanita; dan sebadian lagi disesuaikan dengan pendapat-pendapat yang tradisional serta menurut kriteria-kriteria feminis tertentu (1977: 18).

Selain karena pengaruh kulturil dan pendidikan, manusia juga wanita mempunyai sifat dinamis, dan keberadaan atau eksistensinya di dunia tidak akan pernah selesai (sampai pada batas kematian).

Eksistensi wanita mencakup keberadaan jasmani dan rokhani wanita. Termasuk cara wanita menghayati dan menyadari hakekat dirinya dan makna pribadinya.

Selaku manusia, wanita juga merupakan suatu kemandirian. Maka setiap kemandirian yang hidup pada setiap wanita tidak hanya begitu saja (otomatis) hadir ke dunia ini. Akan tetapi ia harus memperjuangkan adanya dirinya dan membangun realitas hidupnya. Untuk dapat mengembangkan pribadinya berlandaskan pada pola pilihannya sendiri.

Lebih lanjut, wanita sebagai pribadi tidak bisa berdiri tanpa dunianya, tanpa komunikasi dan partisipasinya dalam dunia atau dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengekspresikan aspek jiwanya. Wanita mempunyai macam-macam bakat dan potensi untuk merealisasikan dirinya sepanjang hidup.

Perubahan dan perkembangan sikap serta tingkah laku wanita baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial seperti penulis uraikan di atas, dapat dilihat melalui tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman angkatan Balai Pustaka dan Pujangga Baru.

Dalam roman diceritakan diceritakan kehidupan atau tentang kehidupan orang-orang serta pengalamannya dan sifat serta adat-istiadatnya. Lebih lanjut dikatakan, roman merupakan cerita pengalaman dari kehidupan seorang atau orang-orang yang ditulis sangat subjektif oleh pengarang (Nursiyah, 1969: 30).

Atas dasar pertimbangan di atas, penulis mengangkat

roman-roman puncak BP dan PB sebagai bahan penelitian.

Dengan penelitian ini diharapkan penulis mampu menganalisis dan membandingkan tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak BP dan PB.

Roman puncak Balai Pustaka yang akan penulis teliti dalam penulisan skripsi ini adalah roman "Sitti Nurbaya". Karena roman "Sitti Nurbaya" merupakan roman yang paling populer dan dianggap sebagai pelopor. Seperti diungkapkan Badudu (1983: 9), menurut catatan BP, dari roman-roman yang diterbitkan oleh BP buku inilah yang paling populer di kalangan masyarakat, karena sampai pada tahun 1954 sudah mengalami cetakan ulang sampai enam kali, suatu rekor bagi roman-roman Indonesia.

Buku "Sitti Nurbaya" juga dianggap sebagai pelopor, sebab inilah buku yang mula-mula sekali mengupas persoalan yang nyata dalam masyarakat sehari-hari, mengemukakan betapa adat yang dianggap "tak lapuk oleh hujan, tak lekang oleh panas" dalam masyarakat Minangkabau itu membawa banyak mudarat kepada masyarakat, terutama kaum muda.

Roman puncak Pujangga Baru yang menjadi bahan penelitian yaitu roman "Layar Terkembang". Karena menurut Badudu (1983: 55), roman "Layar Terkembang" dianggap sebagai puncak karya sastra PB, yang merupakan karya sastra yang benar-benar bermutu, roman yang banyak dibicarakan orang sampai tahun 1972.

Adapun yang menjadi pusat penelitian adalah tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman tersebut, meliputi peneliti-

an segi psikologis mengenai perwatakan dan segi sosiologis mengenai kehidupan sosial. Sedangkan tokoh wanita dalam roman "Sitti Nurbaya" yaitu Sitti Nurbaya dan tokoh wanita dalam roman "Layar Terkembang" yaitu Tuti dan Maria.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Segi psikologis:

- a. Bagaimana perwatakan tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak Balai Pustaka dan Pujangga Baru ?

2. Segi sosio;ogis:

- a. Bagaimana latar belakang sosial tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak BP dan PB ?
- b. Bagaimana kehidupan tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak BP dan PB ?
- c. Bagaimana sikap tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak BP dan PB ?

C Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi psikologis:

- a. untuk mengetahui perwatakan tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak BP dan PB.

2. Segi sosiologis:

- a. untuk mengetahui latar belakang sosial tokoh-tokoh

wanita tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak BP dan PB,

- b. untuk mengetahui kehidupan sosial tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak BP dan PB,
- c. untuk mengetahui sikap tokoh-tokoh wanita dalam roman-roman puncak BP dan PB.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai "Tokoh- Tokoh Wanita dalam Roman-Roman Puncak BP dan PB", hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Guru

Perwatakan tokoh (terutama tokoh wanita) dapat dijadikan gambaran realitas kehidupan dalam pengajaran sastra (novel atau roman) di sekolah.

2. Para Wanita

Keberadaan tokoh-tokoh wanita dapat dijadikan hikmah dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita karier.